

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Air susu ibu (ASI)

a. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tandingan ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. (Marmi,2012)

Asi Eksklusif (menyusui dengan ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan) merupakan susu ibu tanpa memberikan makanan tambahan, cairan, ataupun makanan lainnya, sehingga berumur 6 bulan. (Marmi,2012).

b. Komponen asi (air susu ibu)

Berdasarkan waktu diproduksi atau stadium laktasi,ASI dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresikan oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan redual

material yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar mammae sebelum segera melahirkan anak.

Tentang kolostrum :

- a) Disekresikan oleh kelenjar mammae dari hari pertama sampai hari ke 3 atau ke 4, dari masa laktasi.
- b) Komposisi kolostrum dari hari ke hari berubah
- c) Merupakan cairan kental yang ideal yang berwarna kekuningan-kuningan, lebih kuning dibandingkan ASI mature.
- d) Merupakan suatu laxanif yang ideal untuk membersihkan meconeum usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya.
- e) Lebih banyak mengandung protein dibandingkan ASI mature, tetapi berlainan dengan ASI mature dimana protein yang utama adalah casein pada kolostrum protein yang utama adalah globulin,
- f) Sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- g) Lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan ASI mature yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai 6 bulan pertama.
- h) Lebih rendah kadar karbohidrat dan lemaknya dibandingkan dengan ASI mature

- i) Total energy lebih rendah dibandingkan ASI mature yaitu 58 kalori/100ml kolostrum
 - j) Vitamin larutan lemak lebih tinggi. sedangkan vitamin larut dalam air dapat lebih tinggi atau lebih rendah
 - k) Bila dipanaskan menggumpal, ASI matur tidak
 - l) PH lebih alkalis dibanding ASI mature
 - m) Lemaknya lebih banyak mengandung kolesterol dan licitin dibandingkan dengan ASI mature
 - n) Terdapat trypsin inhibitor, sehingga hidrolisa protein didalam usus bayi menjadi kurang sempurna, yang akan menambah kadar antibody pada bayi
 - o) Volume berkisar 150-300 ml/24jam.
- 2) ASI Masa Peralihan (masa transisi)
- a) Merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI mature.
 - b) Disekresi dari hari ke 4 – hari ke 10 dari masa laktasi, tetapi ada pula yang berpendapat bahwa ASI mature baru akan terjadi pada minggu ke 3 – ke 5.
 - c) Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi.
 - d) Volume semakin meningkat.

3) ASI Matur

- a) ASI yang disekresi pada hari ke 10 dan seterusnya, yang dikatakan komposisinya relative konstan, tetapi ada juga mengatakan bahwa minggu ke 3 sampai ke 5 ASI komposisinya konstan.
- b) Merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang sehat ASI merupakan makanan satu-satunya yang diberikans elama 6 bulan pertama bayi.
- c) ASI merupakan makanan yang mudah didapat, selalu tersedia, siap diberikan pada bayi tanpa persiapan yang khusus dengan temperature yang sesuai untuk bayi.
- d) Merupakan cairan putih kekuning - kuningan, karena mengandung casienat, roboflaum dan karotin.
- e) Tidak menggumpal bila dipanaskan
- f) Volume : 300-850 ml/24 jam
- g) Terdapat antibody microbial dactor, yaitu : antobodi terdapat bakteri dan virus, cell (phagocycle, granulocycle, macrophage, lymhocycle type T), enzim (lysozime, lactoperoxidese), protein (lactoferin, B12 ginding protein), factor resisten terdapat staphylococcus dan complecement (C3 dan C4). (Marmi, 2012)

c. Fungsi pemberian asi (air susu ibu)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera pada bayi baru lahir atau sedikitnya hingga usia dua tahun memberikan banyak manfaat, tidak hanya untuk bayi, melainkan juga untuk ibu dan masyarakat.

1) Manfaat bagi bayi

- a) Melindungi dari serangan alergi karena mengandung IgA;
- b) Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara;
- c) Membantu pembentukan rahang yang bagus;
- d) Mengurangi risiko terkena penyakit diabetes, kanker pada anak, dan diduga mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung;
- e) Menunjang perkembangan motorik bayi.

2) Manfaat bagi ibu

- a) Mudah, murah, praktis dan tersedia kapan saja;
- b) Mempercepat involusi/memulihkan dari proses persalinan dan dapat mengurangi perdarahan karena otot-otot di rahim mengerut, otomatis pembuluh darah yang terbuka itu akan terjepit sehingga perdarahan dapat berhenti;
- c) Mencegah kehamilan karena kadar prolaktin yang tinggi menekan hormon FSH sehingga ovulasi dapat mencapai 99 %, apabila ASI diberikan secara terus-menerus tanpa tambahan selain ASI;

- d) Meningkatkan rasa kasih sayang dan rasa nyaman antara ibu dan anak;
 - e) Mengurangi risiko penyakit kanker;
 - f) Membantu ibu menurunkan berat badan setelah melahirkan;
 - g) Menurunkan risiko DM Tipe 2
- 3) Manfaat bagi keluarga
- a) Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta kayu bakar atau minyak tanah untuk merebus air, susu, dan peralatannya;
 - b) Jika bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan lebih sedikit biaya guna perawatan kesehatan;
 - c) Penjarangan kelahiran lantaran efek kontrasepsi LAM (The Lactation Amenorrhea Methods) dari ASI;
 - d) Jika bayi sehat berarti menghemat waktu dan juga tenaga keluarga karena ASI selalu siap tersedia dan keluarga tidak perlu repot membawa botol susu, air panas dan lain sebagainya ketika berpergian. (MT Indiarti dan Bertiani E.S,2015)

2. Susu formula

a. Pengertian

Susu formula bayi adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi. Susu formula bayi berfungsi sebagai pengganti ASI. Susu formula bayi memiliki peranan yang penting

dalam makanan bayi karena seringkali digunakan sebagai satu-satunya sumber gizi bagi bayi. Oleh karena itu komposisi susu formula bayi yang diperdagangkan dikontrol dengan hati-hati. (Marmi,2012)

b. Jenis Susu Formula

Susu formula terbuat dari susu sapi, susu kedelai, protein hidrolisa yang susunan gizinya diubah sedemikian rupa sehingga mendekati susunan zat gizi dalam ASI. Ada beberapa macam susu formula. Namun secara garis besar susu formula dibekas menjadi:

1) Susu formula pemula

Ibu harus pintar dalam memilih susu formula. Ingat jika susu formula biasanya digunakan sebagai pengganti ASI, bagi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Misalnya karena bayi tidak bisa menyusui kepada ibunya atau karena ibunya tidak bisa menyusui.

2) Susu formula lanjutan

Sedangkan susu formula lanjutan diberikan untuk bayi dari umur enam bulan sampai usia satu tahun. Ibu harus tahu kandungan-kandungan yang ada dalam susu tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan cara yang akan ibu berikan pada bayi.

3) Susu formula growing-up

Untuk anak berusia diatas 1 tahun. Komposisinya memang tidak jauh berbeda dengan susu formula awal. Hanya saja kandungan proteinnya lebih tinggi dengan vitamin dan mineralnya sebab kebutuhan bayi juga bertambah.

4) Susu formula khusus

a) Susu formula hipoalergenik

b) Susu rendah atau bebas laktosa

c) Susu formula prematur

Bayi prematur memang bayi yang berbeda dengan bayi normal. Sebab bayi yang prematur belum sempurna, susu formula ini dibuat dengan merubah bentuk karbohidrat, protein dan lemak menjadi bentuk yang dapat dicerna bayi. Selain itu kandungan energinya lebih tinggi dari formula standar. Formula ini biasanya hanya tersedia dalam bentuk bubuk. (MT Indiarti dan Bertiani E.S,2015)

c. Komposisi Susu Formula

Komposisi zat gizi susu formula bayi selalu sama untuk setiap kali minum (bila sesuai dengan aturan pakai). Susu formula ini hanya mengandung sedikit immunoglobulin yang sebagian besar merupakan jenis yang kurang tepat, atau lebih tepatnya ‘tidak dibutuhkan oleh tubuh bayi’. Selain itu, susu formula juga tidak mengandung sel-sel darah putih dan sel-sel lain dalam keadaan hidup.

1) Lemak

Disarankan agar komposisi lemak pada susu formula antara 7.7 – 4.1 gram setiap 100 ml. dan seharusnya memang dibuat sedemikian, sehingga diharapkan pada bayi berumur 1 bulan dapat menyerap sedikitnya 85% kadar lemak tersebut.

2) Protein

Beda lagi dengan lemak. Protein yang disarankan untuk susu formula hanya kisar antara 1.2 - 1.9 gram setiap 100 ml

3) Karbohidrat

Disarankan susu formula mengandung 5.4 – 8.2 gram disetiap 100 ml, bahkan disarankan karbohidrat yang digunakan adalah laktosa,selebihnya glukosa atau destrin – maltose. Sangat tidak dibenarkan menggunakan tepung atau madu, maupun diasamkan (acidified) karena belum diketahui efek sampingnya dalam jangka pendek maupun jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Mineral

Mineral dalam susu sapi seperti natrium, kalium, kalsium, fosfor, magnesium, dan klorida lebih tinggi 3 sampai 4 kali dibandingkan dengan yang terdapat dalam ASI. Pada pembuatan susu formula adaptasi kandungan berbagai mineral tersebut harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar 0.25 sampai 0.34 gram dalam setiap 100 ml. hal ini harus dilakukan, dikarenakan

tubuh bayi baru lahir belum mampu mengekspresikan atau membuang dengan sempurna kelebihanannya.

5) Energi

Banyaknya energy dalam susu formula bayi biasanya disesuaikan dengan jumlah energy yang terdapat pada ASI. Tetapi sekali lagi, adakah manusia dapat membuat semua jumlah itu menjadi sedemikian sesuai sehingga menjadi satu bagian indah yang dapat tepat dan cocok untuk buah hati anda? Mari, kita bersama mencoba membandingkan komposisi susu formula tersebut dengan naturalisasi komposisi ASI. Ya, anda hebat pilihan anda mengatakan kedasyatan ASI bagi putra – putrid anda merupakan jawaban menarik yang pasti enak untuk didengarkan. (Marmi, 2012)

Berikut ini beberapa kekurangan dari susu formula bayi bila dibandingkan dengan ASI, diantaranya adalah :

- a) Mudah menimbulkan alergi
- b) Bias menimbulkan diare pada bayi
- c) Nutrisinya tidak sesempurna ASI
- d) Lebih mudah menimbulkan gigi berlubang
- e) Kurang memiliki efek psikologi yang menguntungkan
- f) Tidak merangsang involusi rahim
- g) Tidak mejarangkan kehamilan
- h) Tidak mngurangi resiko kanker payudara

- i) Tidak praktis dan tidak ekonomis
- j) Kerugian bagi Negara menambah beban anggaran yang harus dikeluarkan untuk membeli susu formula, biaya perawatan ibu dan anak. (Marmi, 2012)

3. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula

a. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. (Depkes RI, 2009)

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih, matang dalam berfikir dan bekerja. Umur merupakan periode terhadap pola pola kehidupan baru dan harapan harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. (Marimbi, 2010)

Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. macam-macam usia menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Usia menikah adalah usia yang dianggap cocok secara fisik dan mental untuk menikah (kira-kira diatas 20 tahun).
- 2) Usia produktif adalah usia ketika seorang atau masih mampu bekerja menghasilkan sesuatu.
- 3) Usia reproduktif adalah masa diantara pubertas dan menopause yang pembuahannya sering kali jadi positif.
- 4) Usia sekolah adalah usia dianggap cocok bagi anak secara fisik dan mental untuk masuk sekolah.
- 5) Usia lanjut adalah tahap masa tua (usia 60 tahun ke atas).
- 6) Usia senja adalah usia 50 tahun ke atas.

Umur ibu merupakan faktor lingkungan biologis yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (factor Postnatal).Bayi baru lahir harus berhasil melewati masa transisi, dari suatu sistem yang teratur yang sebagian besar tergantung pada organ organ ibunya, sesuatu sistem yang tergantung pada kemampuan genetik dan mekanisme homeostatik bayi itu sendiri.(Marimbi, 2010)

Usia menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Berdasarkan pengertian di atas usia ibu dalam penelitian ini adalah lama seorang ibu hidup sampai melahirkan. Jika dilihat dari sisi biologis manusia 25-35 merupakan tahun yang terbaik wanita untuk menyusui karena selain diusia ini kematangan organ reproduksi dan hormone telah bekerja dengan baik juga belum ada penyakit-penyakit.

Usia aman untuk ibu dalam menyusui anak adalah 25-35 tahun. Ibu menyusui dibawah umur 20 tahun akan mengalami berbagai masalah dalam pemberian ASI eksklusif dan juga usi ibu diatas 35 tahun juga mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif.

Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu umur dibawah 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial. (Arini H, 2012)

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan itu perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru (Notoadmojo, 2010).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi pemberian susu formula. Pendidikan diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal yang berguna dalam pemeliharaan kesehatannya begitu juga dalam hal pemberian susu formula. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong

untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Arini H, 2012).

Pendidikan paradigma itu dipicu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup dan meningkatnya pemahaman kaum wanita tentang aktualisasi diri. Pendidikan dan kebebasan informasi membuat para wanita masa kini lebih mengetahui tentang hal kesehatan maupun dalam hal menyusui. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan susu formula. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula terhadap bayi usi 0-6 bulan (Airini H, 2012).

Kategori pendidikan :

- 1) Pendidikan rendah : <SD – SMP
- 2) Pendidikan tinggi : SMA – Perguruan tinggi

(Arikunto,2010)

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, bila kita ingin melihat pekerjaan mayoritas dari ibu karena kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya dikarenakan oleh pengaruh persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru (Notoadmojo, 2010).

Saat ini tingkat pekerjaan perempuan di Indonesia meningkat dari 48,63% menjadi 49,52%. Data badan pusat statistic menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 81,5 juta orang. Masih banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak biasa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (Badan Pusat Statistik, 2014)

Semakin meningkatnya angkatan kerja wanita diberbagai sector sehingga semakin banyak ibu yang harus meninggalkan bayinya sebelum usia 6 bulan, setelah cuti bersalin. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI eksklusif. (Depkes RI, 2008)

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan pada satu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, indra pendengaran, penciuman, penglihatan, rasa, raba dan sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. (Notoadmojo, 2012)

Menurut Notoadmojo 2010, Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan antara lain :

1) Tahu (know)

Diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari.

2) Memahami (comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Menerapkan (application)

Diartikan sebagai suatu untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari pada nsuatu kondisi sebenarnya dengan menggunakan metode, prinsip, rumus dalam kontek suatu situasi yang lain

4) Analisis (analysis)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek di komponen-komponen. Tetapi masih dalam satu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari kemampuan menjabarkan, membedakan mengelompokan dan memisahkan.

5) Sintetis (synthesis)

Suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk yang baru artinya, sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi yang ada, misalnya menyusun, menyesuaikan diri suatu teori atau suatu rumusan yang ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penelitian ini menggunakan criteria-kriteria yang telah ada misalnya dapat dibandingkan, menanggapi pendapat, menafsirkan sebab-sebab kejadian.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo 2010, beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik subyek antara lain :

1) Usia

Semakin cukup usia ibu tingkat kemampuan atau kematangannya akan lebih mudah untuk berfikir dan mudah menerima informasi.

2) Tingkat pendidikan

Pendidikan seorang mempengaruhi cara pandang atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang kita berikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Intelegensi

Pada prinsipnya mempengaruhi kemampuan diri dan dalam pengambilan keputusan ibu-ibu atau masyarakat yang intelegensinya tinggi akan banyak berpartisipasi lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan masyarakat yang intelegensinya rendah

4) Sosial – ekonomi

Mempengaruhi tingkah laku seseorang ibu atau masyarakat yang berasal dari sosial ekonomi tinggi dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya tetapi bagi ibu-ibu atau masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap / tindakan.

5) Sosial budaya

Dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penyerapan nilai-nilai sosial keagamaan untuk memperkuat super egonya.

Cara mengukur pengetahuan hasil pengukurannya :

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dapat dilakukan dengan wawancara atau menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Pendalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas. skor penelitian dan implementasikan kedalam 3 kategori, yaitu :

- 1) Kategori pengetahuan buruk, jika skor $< 55\%$
- 2) Kategori pengetahuan cukup, jika skor $\geq 56\% - 75\%$
- 3) Kategori pengetahuan cukup, jika skor $\geq 76\% - 100\%$

(Arikunto,2006)

B. Penelitian Terkait

1. Hasil penelitian Nurhudah (2012), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berHubungan dengan pemberian susu formula. Pengetahuan ibu yang baik akan menganggap ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan bayi menjadi prediktor kuat dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gibney (2005), menyatakan bahwa pengetahuan ibu adalah hal yang mendasar terhadap pemberian susu formula yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan.
3. Menurut penelitian yang dilakukan Ida (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula terhadap bayi 0-6 bulan. Pengetahuan yang baik cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan pemberian susu formula.
4. Hasil penelitian yang dilakukan Rafika Oktova (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan dan sumberinformasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.
5. Menurut penelitian Gabriella (2014), sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik, pengetahuan yang baik disini adalah pengetahuan tentang pemberian ASI saja selama enam bulan. Sebagian besar reponden dengan dukungan positif untuk tidak memberikan susu formula. Sebagian besar responden adalah tidak bekerja. Terdapat

hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian susu formula.

6. Hasil penelitian Ida nurwanti dkk (2015), ada hubungan pengetahuan kurang ibu, ibu bekerja, pendapatan keluarga tinggi, sikap negative ibu, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan. Ada pengaruh secara bersama – sama sikap negative ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian susu formula pada bayi 0 – 6 bulan.
7. Hasil penelitian kunarsih fitriani (2015), bahwa pemberian susu formula kepada bayi usia 0 – 6 bulan dilatarbelakangi oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif, pekerjaan ibu, dan pengalaman ibu sebelumnya yang kurang memberikan ASI eksklusif. Susu formula dapat dengan mudah dibeli orang tua bayi karena tempat untuk membeli susu formula cukup dekat dengan rumah. Harga susu formulanya meskipun dengan harga yang cukup mahal, orang tua bayi masih mampu membeli susu formula tersebut. Ibu memberikan susu formula kepada bayi 0 – 6 bulan karena ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya. Keputusan yang diambil orang tua bayi untuk memberikan susu formula tanpa memikirkan kesehatan bayi.
8. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul isnaini, rika apriyanti (2013), ada hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula, ada

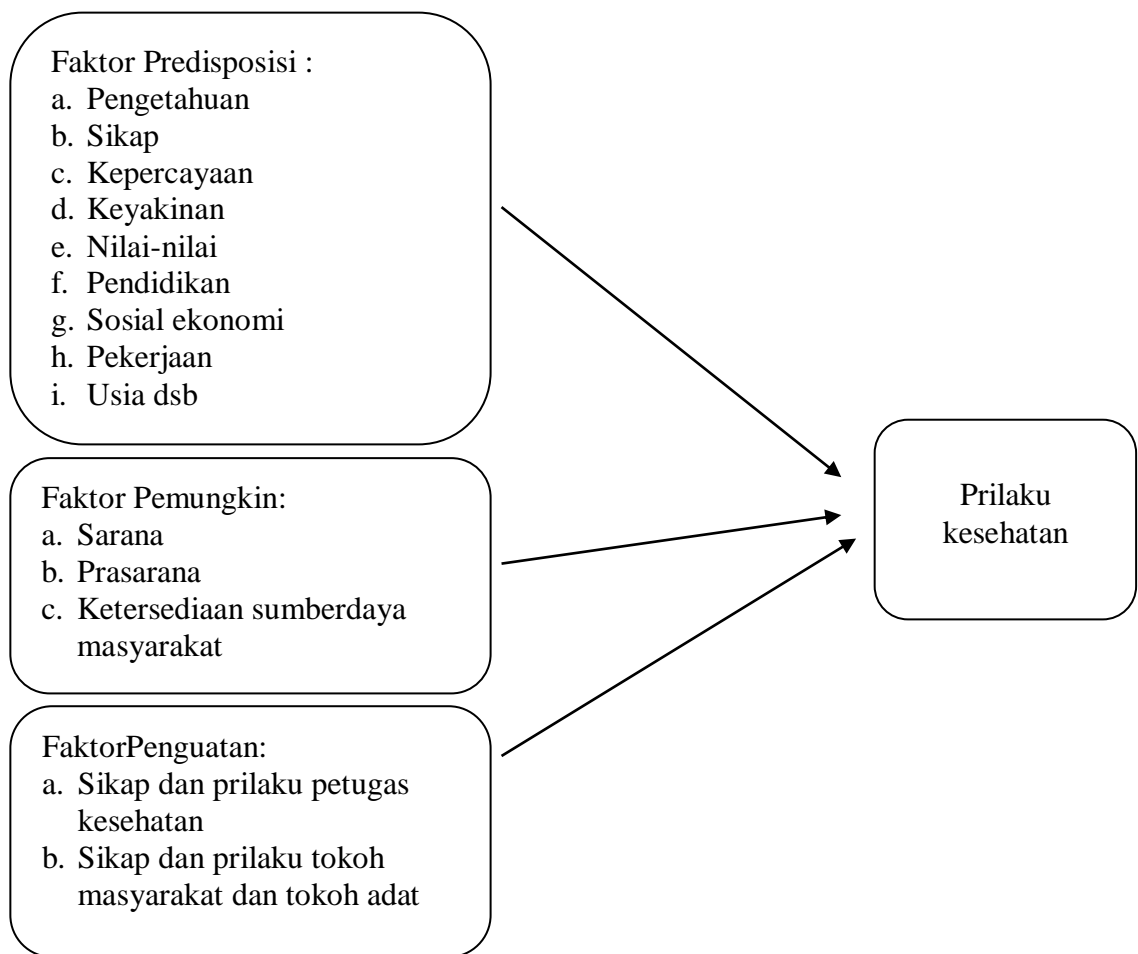
hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula, ada hubungan akses informasi dengan pemberian susu formula.

9. Menurut penelitian Anita Rahmawati (2016), sebagian besar ibu yang memberikan susu formula ada pada rentang usia 30-39 tahun.

D. Kerangka teori penelitian

Menurut Lawrence Green bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

Gambar 2.1
Kerangka Teori

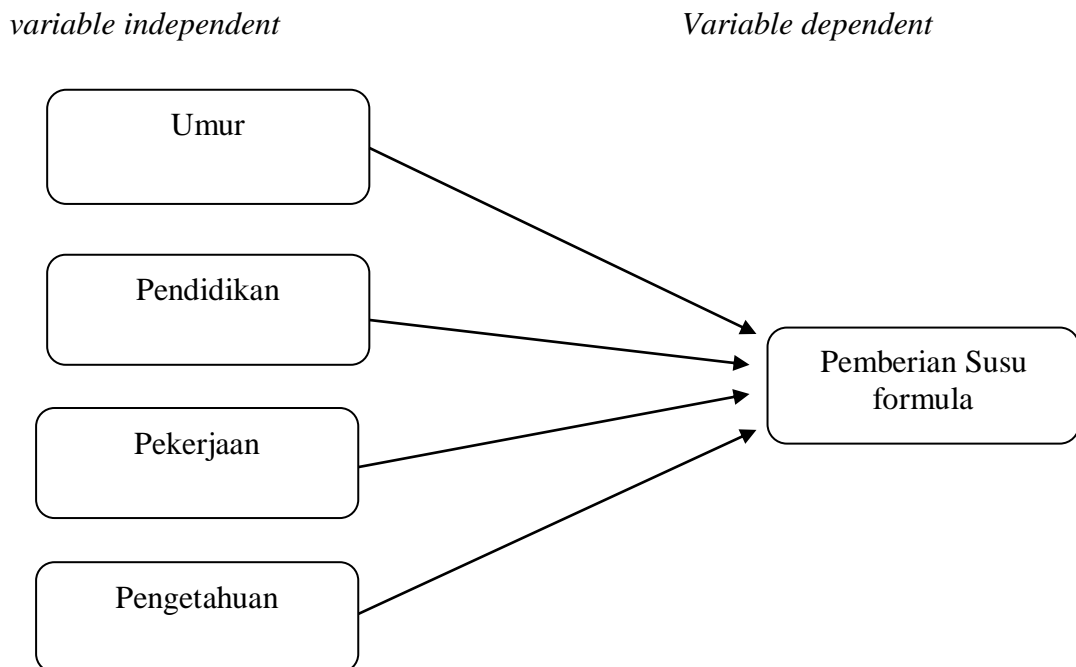


E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep–konsep yang ingin di amati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo,2005).

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah faktor–faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan yang berdasarkan pada kerangka yang diambil dari tinjauan pustaka maka kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
kerangka konsep



F. Hipotesis

Hipotesis alternative (Ha):

1. Ada hubungan antara umur terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Tahun 2019.
2. Ada hubungan antara pendidikan terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Tahun 2019.
3. Ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Tahun 2019.
4. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Tahun 2019.